

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR BERBAHASA
MENGUNAKAN MEDIA STICK HURUF DI RA AL WASHLIYAH
BAH JOGA SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi

Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh :

YETTI ARDIANA

NPM. 1301240008

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

Yetti Ardiana, NPM : 1301240008. Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Berbahasa Menggunakan Media Stick Huruf Di RA Al Washliyah Bah joga Simalungun.

Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya kemampuan bahasa anak Di RA Al Washliyah Bah joga Simalungun dan pengelolaan kelas yang belum tepat. Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan dasar berbahasa menggunakan media stick huruf di RA Al Washliyah Bah joga Simalungun.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan bahasa menggunakan media stick huruf. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 3 Siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek peneltitian ini adalah siswa RA Al Washliyah Bah joga Simalungun. Instrumen penilaian yang digunakan adalah observasi dan tanya jawab, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dapat dilihat dari kategori predikat tingkat keberhasilan proses pembelajaran bahasa anak.

Hasil penelitian yang diperoleh mengalami peningkatan. Sebelumnya dilakukan tindakan pra siklus dengan skor persentase 45 %,dilanjutkan ke siklus 1 dengan hasil persentase 55 %, dan pada siklus ke 2 mengalami peningkatan menjadi 70 % dan pada siklus 3 mengalami peningkatan menjadi 85 %. Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dan 3 maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media stick guruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di RA Al Washliyah Bah joga Simalungun.

Kata kunci : Kemampuan Dasar Berbahasa, Media Stick Huruf

ABSTRACT

Yetti Ardiana, NPM: 1301240008 . Effort Increase Poundation Language Use Media Stick Characters, In RA Al Washliyah Bah joga Simalungun.

This research carried because see low ability child language in the RA Al Washliyah Bah joga Simalungun and management class who not exact. Problem formulation who reseached is how increase poundation language use media Stick characters in RA Al Washliyah Bah joga Simalungun.

This purpose research to increase poundation language use media stick characters. Activity learning who dided is research classroom, who consist from 3 cycle consist from 4 stage that is, planning, carrying, observation, analysis dan reflection.

Subject this research is student RA Al Washliyah Bah joga Simalungun. Instrument assessment who used is observation and answer the quetion. Analysis data who used is analysis data qualitative who can see from category predicate level succes proces learning child language.

Result research who gain experience increase. Before do action pracycle by score percentage 45 %, advanced to cycle 1 by result percentage 55%, and at cycle 2 experience increase become 70 % and at cycle 3 experience increase become 85 %. After do research who begin from pracycle, cycle 1 and cycle 2, and 3 so can conclusion that use media stick characters can increase ability language in the RA Al Washliyah Bah joga Simalungun.

Key word : Abilty Foundation Language, Media Stick Characters

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Cara Pemecahan Masalah.....	6
E. Hipotesis Tindakan.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORETIS	9
A. Kemampuan Dasar.....	9
B. Bahasa.....	9
1. Pengertian Berbahasa.....	9
2. Karakteristik Berbahasa.....	10
3. Fungsi Berbahasa.....	11
4. Konsep Dasar Pengembangan Bahasa Anak.....	12
5. Kegiatan Pengembangan Bahasa Anak.....	14
6. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak.....	14
C. Media.....	17
1. Pengertian Media.....	17

2. Ciri-Ciri Media.....	18
3. Manfaat Media Bagi Anak Usia Dini.....	18
4. Tujuan Media.....	20
5. Syarat-Syarat Media Dalam Pembelajaran di RA.....	20
6. Kriteria Media.....	20
7. Contoh-Contoh Media.....	21
D. Penelitian Relevan.....	22

BAB III. METODE PENELITIAN 25

A. Setting Penelitian.....	25
1.Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25
3. Siklus PTK	25
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	27
1. Anak	27
2. Guru.....	29
3.Teman Sejawat	29
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	29
1.Teknik Pengumpul Data	30
2. Alat Pengumpulan Data	30
F. Indikator Kinerja.....	31
G.Teknik Analisis Data	33
1. Data Kuantitatif.....	34
2. Data Kualitatif.....	34
H. Prosedur Penelitian.....	35
1. Pra Siklus.....	35
a. Tahap Perencanaan.....	35
b. Tahap Pelaksanaan.....	36
c. Tahap Pengamatan.....	36
d . Tahap Refleksi.....	36
2. Siklus I.....	36

a. Tahap Perencanaan.....	36
b. Tahap Pelaksanaan.....	37
c. Tahap Pengamatan.....	37
d. Analisis.....	37
e. Tahap Refleksi.....	37
3. Siklus II.....	38
a. Tahap Perencanaan.....	38
b. Tahap pelaksanaan.....	38
c. Tahap Pengamatan.....	39
d. Analisis.....	39
e. Tahap Refleksi.....	39
4. Siklus III.....	39
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan.....	40
c. Pengamatan.....	40
d. Analisis.....	41
e. Refleksi.....	41
I. Personalia Penelitian.....	41
J. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	43
B. Deskripsi Siklus 1 ...`.....	47
1. Skenario Perbaikan Siklus 1.....	47
2. Tahap Perencanaan.....	47

3. Tahap Pelaksanaan.....	48
4. Tahap Pengamatan.....	48
5. Refleksi.....	52
C. Deskripsi Siklus 2	53
1. Skenario Perbaikan Siklus 2.....	53
2. Tahap Perencanaan.....	54
3. Tahap Pelaksanaan.....	54
4. Tahap Pengamatan.....	54
5. Refleksi.....	59
D. Deskripsi Siklus 3.....	60
1. Skenario Perbaikan Siklus 3.....	60
2. Tahap Perencanaan.....	60
3. Tahap Pelaksanaan.....	61
4. Tahap Pengamatan.....	61
5. Refleksi.....	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BABV SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Raudhatul Athfal (RA) salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi usia 4-6 tahun yang berfungsi mengembangkan semua aspek perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.

Kita harus memberikan pendidikan kepada anak-anak kita, agar anak kita kelak menjadi orang yang berilmu pengetahuan yang tinggi. Karena Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, sebagaimana firman Allah dalam Suroh Al mujadalah ayat 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Proses pembelajaran berbahasa adalah merupakan sebuah kegiatan perubahan dalam sebuah perkembangan pada anak, Bahasa menjadi hal yang sangat penting bagi anak karena anak perlu membekali dirinya dengan bahasa untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain. Kemampuan bahasa pada

¹ Qur'an . Suroh Al mujadalah . ayat 11

anak usia dini bisa diperoleh dengan berbagai cara. Hamalik mengemukakan pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pendidik untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²

Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran berbahasa adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam proses berbahasa.³

Menurut Dhieni, bahasa adalah alat komunikasi antar manusia dapat berbentuk lisan tulisan atau isyarat. Bahasa merupakan simbol-simbol yang disepakati dalam suatu komunitas masyarakat. Pengembangan bahasa untuk anak usia dini difokuskan pada empat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁴

Kemampuan berbahasa diarahkan pada pengembangan kemampuan berfikir logis, sistematis dan analisis, peningkatan pemahaman struktur bahasa yang sederhana, peningkatan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran secara tepat, berkomunikasi secara efektif, dan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, sikap maupun pendapat.⁵

Kemampuan berbahasa memberi kekuatan kepada anak untuk mengendalikan dunia sekitarnya. Anak-anak mengembangkan bahasanya berdasarkan bahasa yang digunakan dan didengarnya, oleh karena itu, jika anak menghabiskan waktu terbanyak mereka dalam kelompok pengasuhannya, orang dewasa dalam lingkungan ini dapat memberi dampak positif bagi perkembangan bahasa mereka, oleh karenanya diperlukan orang dewasa bersama anak menggunakan kosa kata yang kaya, menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi, berbicara pada anak dan fokus kepada perkembangan kosakatanya.⁶

Pengembangan berbahasa dilaksanakan dengan tujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitar anak, seperti lingkungan

² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya Bhakti, 1994), h. 6.9

³ Ibid, h. 6.9.

⁴ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), h. 1.11.

⁵ Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar TK* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h. 9.5.

⁶ Widarmi Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2013), h.7.54.

sebayu, teman bermain, orang dewasa baik di lembaga pendidikan, rumah maupun sekitar tempat tinggalnya.⁷

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini seharusnya sudah mencapai kemampuan berbahasa yang mengagumkan yang mampu mengolah kosa kata yang teratur. Kemampuan berbahasa pada usia TK bukan pada fase membeo akan tetapi pada usia TK seorang anak sudah mampu membedakan kosa kata yang harus diungkapkannya terhadap orang yang dihadapinya dan bahkan sudah mampu untuk mengungkapkan gagasannya, hal itu terjadi karena kemampuan berpikir anak sudah mulai berkembang serta proses berbahasa anak dipengaruhi oleh faktor usia, keluarga dan lingkungan sekitarnya.⁸

Kemampuan berbahasa melibatkan keseluruhan yang diperoleh untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan, pada hakikatnya setiap anak memiliki kemampuan berbahasa akan tetapi sejauh mana kemampuan tersebut dilatih dan dikembangkan. Dalam pembelajaran bahasa sangat dibutuhkan media untuk mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak, media belajar haruslah media yang bernilai edukatif yang dapat merangsang daya pikir anak dan menarik minat belajar.⁹

Dalam pembelajaran berbahasa di RA, agar anak merasa senang dan tertarik dapat menggunakan media sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Dan media tersebut haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Penggunaan media merupakan salah satu bantuan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Karena media memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas informasi/pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada si penerima pesa, yang dalam hal ini guru adalah pengirim pesan dan anak usia dini sebagai penerima pesan.

Kemudian kehadiran media juga dapat menunjang kebutuhan anak-anak mendapatkan materi yang lebih mudah dan cepat di dapat. Tentunya lembaga harus

⁷ Luluk Asmawati, dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 3.12.

⁸*Ibid.* h. 3.12.

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 79.

menyiapkan media-media yang cocok untuk diterapkan pada anak-anak. Karena media yang tepat akan sangat membantu lembaga tersebut dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Banyak media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang menarik bagi anak misalnya dengan menggunakan media stick huruf. Stick es krim yang sudah tidak terpakai bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara memberi warna-warna yang cerah dan mencolok. Setelah itu stick tersebut diberi huruf-huruf dan stick-stick tersebut dirangkai satu persatu menjadi suatu bentuk media yang sangat menarik bagi anak. Sehingga anak-anak dengan mudah dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Menurut Molenda dan Russel dalam Badru Zaman media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Dan dalam menyampaikan pesan kepada anak haruslah dengan cara yang menarik. Mereka akan lebih mudah mengerti dan memahami kegiatan pembelajaran dengan sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Dalam kaitannya dengan pengembangan bahasa anak, media apapun yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak adalah merupakan media yang tidak berbahaya, menyenangkan dan bisa membantu guru menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Setiap media yang akan diberikan kepada anak sebaiknya bisa dimanipulasi sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak.¹¹

Media belajar seperti stick huruf sangat berperan bagi proses pembelajaran berbahasa anak, menurut Zaman bahwa media berfungsi untuk :¹²

1. Membantu dan mendukung proses pembelajaran agar lebih baik
2. Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 59.

¹¹ Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 4.4.

¹² *Ibid*, h. 63

3. Memberi kesempatan pada anak untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Berdasarkan hal inilah saya akan melakukan penelitian dengan menggunakan media stick huruf yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Karena bentuk stick huruf yang disesuaikan minat anak, menarik dan menyenangkan serta disesuaikan dengan kondisi anak .

Namun pada kenyataannya saat ini peneliti menemukan pada kelompok B RA Al Washliyah Bah Joga Kab. Simalungun, kemampuan berbahasa anak-anak di nilai masih rendah. Hal ini terlihat dari anak-anak yang kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, dalam bercerita anak-anak masih kurang percaya diri, dalam menyusun huruf anak-anak masih sering melakukan kesalahan. Anak-anak masih merasa kesulitan dalam mengucapkan sajak.

Selain itu proses berbahasa anak masih belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan, apabila masalah ini tidak mendapatkan solusi maka sangatlah sulit bagi anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang memuaskan sesuai yang diharapkan, maka dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan berbahasa, untuk mengatasi masalah yang ada peneliti akan menggunakan media stick huruf sebagai alat peraga untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak ketika proses pembelajaran, diharapkan dengan menggunakan stick huruf yang diberi huruf-huruf yang bervariasi akan lebih menarik minat anak dan sesuai dengan materi pembelajaran, kemampuan berbahasa anak dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan perkembangan yang lebih baik sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas saya akan melakukan penelitian yang dapat meningkatkan proses pembelajaran yang profesional, adapun penelitian saya berjudul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Berbahasa Menggunakan Media Stick Huruf Di RA Al Washliyah Bah Joga Kab. Simalungun.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan, maka saya akan mengidentifikasi beberapa masalah yang teridentifikasi, antara lain :

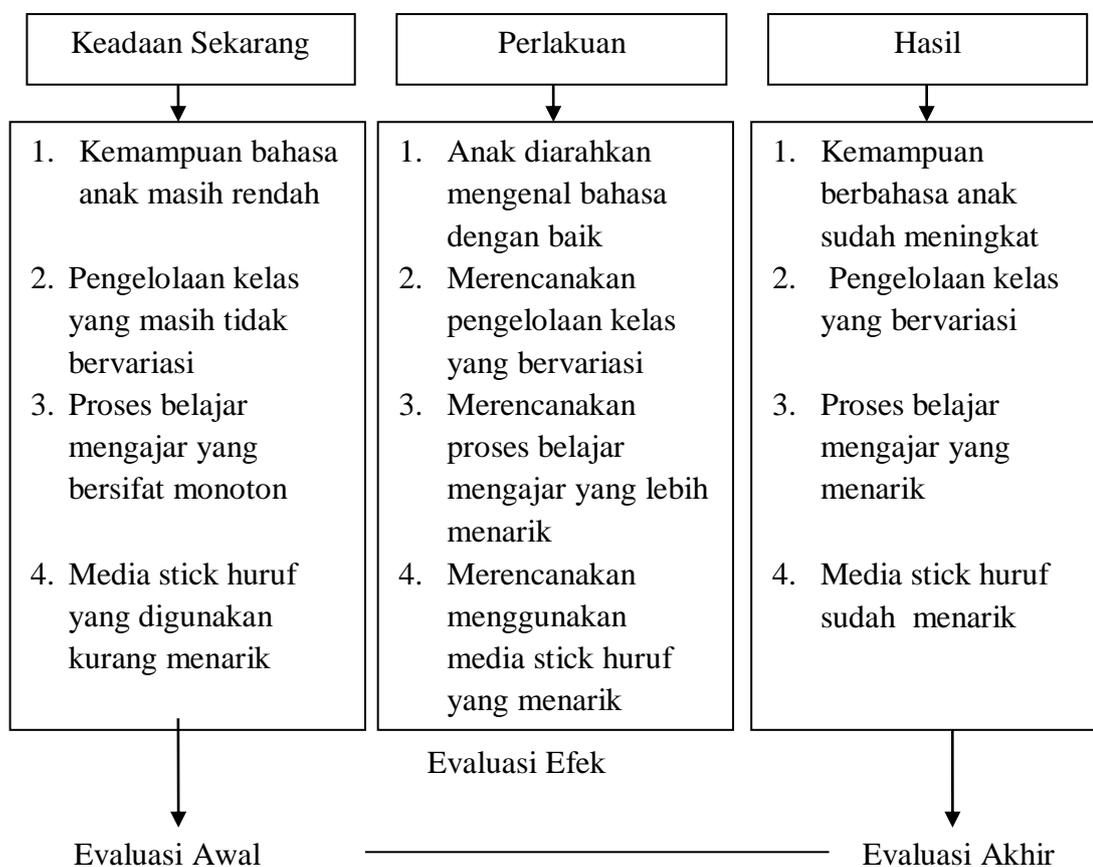
1. Kemampuan berbahasa di RA Al Washliyah Bah joga Kab. Simalungun masih rendah
2. Pengelolaan kelas tidak bervariasi
3. Proses belajar mengajar bersifat monoton
4. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran berbahasa belum tepat
5. Menggunakan media stick huruf dalam mengembangkan bahasa anak belum maksimal.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan dasar berbahasa menggunakan media stick huruf di RA A I Washliyah Bah joga Kab. Simalungun.

D. Cara Memecahkan Masalah.

Setelah teridentifikasi dan dirumuskan masalah yang terdapat di RA Al Washliyah Bah joga Kab. Simalungun, maka perlu dicarikan cara memecahkan masalah yang ada dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan menggali pengalaman sendiri. Dari uraian tersebut maka cara pemecahan masalah yang dilakukan peneliti yaitu dengan penggunaan media stick huruf yang harus menarik, disukai anak, sesuai dengan kondisi anak dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga anak merespon selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kemampuan berbahasa anak dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Diagram I. Kerangka Pemecahan Masalah¹³

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan dalam 3 siklus, setiap siklus meliputi prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis dan refleksi. Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yakni melalui penggunaan media stick huruf dapat meningkatkan kemampuan dasar berbahasa di RA Al Washliyah Bah joga Kab. Simalungun.

F. Tujuan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa menggunakan media stick huruf di RA Al Washliyah Bah Joga Kab. Simalungun.

¹³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Rajawali , 2011), h. 276.

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep metodologi, model dan informasi baru yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- b. Untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anak didik

- a. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak
- b. Meningkatkan minat belajar anak
- c. Memfasilitasi kreativitas berbahasa anak dalam belajar

b. Manfaat untuk guru

- a. Meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik yang professional
- b. Meningkatkan kreativitas guru dalam merancang dan mengelola kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c. Meningkatkan pemahaman guru menerapkan metode pembelajaran
- d. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media belajar
- e. Menambah wawasan guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran

c. Manfaat untuk sekolah

- a. Untuk meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi
- b. Sebagai bahan kajian yang dapat memperkaya dan mengembangkan metode atau teknik pembelajaran.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan menerapkan pelajaran aktif kreatif dan inovatif.
- d. Sebagai acuan untuk melakukan kegiatan yang sama

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Dasar

Apabila kita berbicara kemampuan dasar maka kita akan menghubungkannya dengan istilah potensi. Dalam banyak buku psikologi, potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seorang anak manusia sejak lahir.

Menurut Lubis dalam Winda Gunarti, potensi yang dimiliki seorang anak manusia merupakan anugerah dari Sang Maha Pencipta agar individu tersebut mampu berkembang dan mengembangkan diri sehingga mampu menjalani kehidupannya di muka bumi.¹⁴

B. Bahasa

1. Pengertian Berbahasa

Menurut Badudu dalam Dhieni, berbahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.¹⁵

Menurut Bromley dalam Nugraha, berbahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikirnya.¹⁶

¹⁴ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2013), h.1.29.

¹⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, h. 1.11.

¹⁶ Ali Nugraha, h. 9.5.

Sedangkan menurut Dhieni berbahasa adalah penghubung komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berbahasa adalah alat peghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang merupakan sistem simbol-simbol untuk mentransfer ide maupun informasi yang digunakan untuk berinteraksi dan bekerjasama.

2. Karakteristik Berbahasa

Santrock berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif.

Karakteristik bahasa sebagai alat komunikasi sebagai berikut :

- a. Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standard an konsisten. Setiap bahasa memiliki tipe konsistensi yang bersifat khas.
- b. Arbitrari, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi simbol pada angka-angka tertentu.
- c. Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penambahan ribuan kosa kata tersebut terdiri dari berbagai kata baru yang berkenaan dengan istilah teknologi, berbagai singkatan, maupun bahasa jargon yang banyak digunakan oleh kelompok tertentu.
- d. Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara. Perbedaan dialek terjadi dalam pengucapan, kosa kata dan sintaks.

¹⁷ *Nurbiana Dhieni, dkk, h.1.11.*

- e. Kompleks yaitu bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.¹⁸

3. Fungsi Berbahasa

Menurut Bromley dalam Nurbiana Dhieni, ada 5 macam fungsi berbahasa yaitu sebagai berikut :

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.
- b. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata.
- d. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara lingkungan dengan orang sekitar.
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Kita sering melihat anak usia dini mengomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan pendapatnya
- f. dengan cara mereka yang khas yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.¹⁹

Ada beberapa fungsi berbahasa yaitu :

- a. Bahwa bahasa menjelaskan sebuah keinginan dan kebutuhan dari satu individu, anak usia dini belajar kata-kata yang bisa memuaskan bagi mereka sendiri dalam mengungkapkan gagasan anak tersebut. Sebagai contoh, seorang anak yang ingin sebuah benda maka anak menyebutkan benda yang diinginkannya meskipun anak tersebut belum mengetahui nama benda yang diinginkannya maka dia cukup menunjukkan benda

¹⁸ Nurbiana Dhieni, *dkk*, h.1.18.

¹⁹ *Ibid*, h.1.21.

tersebut dan jika tidak dituruti orang tua nya maka anak mengatakan keinginannya dengan kekuatan menangis.

- c. Bahasa mampu mengubah dan mengontrol sebuah perilaku anak, dengan belajar bahasa yang baik, maka akan mempengaruhi cara mengucapkan kosa kata yang lebih baik, lancar dan jelas vokalnya.
- d. Dengan berbahasa akan memperat interaksi dengan orang lain karena bahasa berperan sebagai pemelihara hubungan dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menjelaskan pikiran, perasaan dan perilaku melalui sebuah bahasa. Dengan berbahasa pula individu dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat serta berbahasa mensukseskan sosialisai individu.
- e. Berbahasa membantu perkembangan Kognitif individu, sebuah bahasa menjelaskan hal yang nyata, bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali sebuah informasi yang telah diperoleh sebelumnya dan menghubungkannya dengan sebuah informasi yang baru lagi, berbahasa juga mampu berperan sebagai membuat kesimpulan tentang pengalaman atau sebuah peristiwa. Dengan berbahasa pula akan memudahkan untuk menyimpan dan menyeleksi informasi yang telah didapat, untuk menganalisa sebuah masalah dan memecah sebuah masalah
- f. Berbahasa mengeksfresikan dari satu individu, karena dengan berbahasa berarti mengungkapkan sebuah ide, pendapat dan perasaan pribadi meskipun dengan cara berbeda-beda, sering terlihat dari anak usia dini yang mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan pendapatnya dengan cara mereka sendiri yang sangat khas dan refleks sesuai perkembangan pribadinya.²⁰

4. Konsep Dasar Pengembangan Bahasa Anak

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia pada tiga tahun pertama dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Kemampuan berbahasa pada

²⁰ *Nurbiana Dhieni, dkk, h.1.22.*

manusia ini akan berkembang dengan baik dalam suasana yang dipenuhi suara dan gambar, serta secara terus-menerus berhubungan dengan bahasa dan pembicaraan dari manusia lainnya.

Penelitian membuktikan bahwa terdapat ‘masa kritis’ dalam perkembangan bicara dan bahasa pada anak. Sebagian ahli menyatakan bahwa masa kritis ini terjadi sejak lahir hingga usia 5 tahun. Dalam masa ini perkembangan otak anak sedang mengalami kemampuan maksimal dalam menyerap bahasa. Kemampuan seorang anak dalam mempelajari bahasa akan lebih sulit, dan mungkin kurang efisien dan efektif, jika masa kritis ini dibiarkan lewat begitu saja tanpa memperkenalkannya pada bahasa.²¹

Anak bervariasi dalam perkembangan bahasa dan kemampuan bicaranya. Akan tetapi dalam rangka perkembangan yang begitu panjang, terdapat perubahan-perubahan penting dalam waktu-waktu tertentu yang terjadi pada anak. Perubahan-perubahan penting tersebut dapat diidentifikasi dan dapat dijadikan petunjuk bagi suatu perkembangan yang normal pada umumnya anak mencapai keterampilan yang sederhana sebelum mempelajari kemampuan yang lebih rumit. Dalam melewati periode ini, ada usia dan waktu tertentu yang dapat dijadikan patokan secara umum. Perubahan-perubahan penting dalam perkembangan ini juga membantu dokter dan para medis lainnya menentukan perlu tidaknya anak diberi pertolongan khusus dalam belajar bicara atau menggunakan bahasa.²²

Bagi para pendidik usia dini, perubahan-perubahan penting ini dapat dijadikan petunjuk sebagai dasar pengembangan anak. Perkembangan bahasa pada anak tersebut meliputi bicara, mendengar, membaca, dan menulis, semua kemampuan ini sering disebut sebagai perkembangan literasi.

²¹ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) h. 6.1.

²² *Ibid*, h. 6.1.

5. Kegiatan Pengembangan Bahasa Anak

Pengembangan bahasa dilaksanakan dengan tujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitar anak, seperti lingkungan teman sebaya, teman bermain di rumah sekitar tempat tinggalnya.

Pengembangan bahasa dapat dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini :

- a. Bahan latihan dan percakapan disesuaikan dengan tema atau lingkungan anak.
- b. Kegiatan berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai dan disesuaikan dengan tema yang digunakan.
- c. Anak diberikan kebebasan dalam menyatakan pikiran dan perasaan serta ditekankan pada spontanitas.
- d. Komunikasi pendidik dengan anak dilaksanakan secara akrab.
- e. Pendidik memberi contoh atau teladan dalam cara menggunakan bahasa.
- f. Pelajaran membaca dan menulis diberikan melalui media permainan.²³

Metode-metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa antara lain, metode bercerita, permainan bahasa, sandiwara boneka dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut dapat dipilih salah satu atau digabungkan sesuai dengan kemampuan lembaga, fasilitas, kegiatan, kebutuhan, minat, dan kemampuan anak serta lingkungan.

Pendidik anak usia dini perlu mengingat bahwa bahasa berkembang sangat efisien di dalam sebagian besar individu. Orang dewasa seharusnya berusaha untuk tidak memfokuskan pada masalah bahasa yang sedang dihadapi oleh anak.

6. Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak

Pada dasarnya berbahasa pada anak berawal dari membeo, mengumam perkembangan berbahasa memberikan kontribusi yang besar terhadap

²³ Siti Aisyah, h. 6.2.

perkembangan kognitif anak seperti kemampuan menulis, lisan maupun seni, ketika anak tumbuh dan berkembang terjadilah peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas bahasanya.²⁴

Ketika memasuki usia 3 tahun seorang anak akan semakin mandiri dan mulai mendekati diri pada teman-temannya, pada tahapan ini anak tersebut akan merasakan dan ia telah mampu melakukan yang sebelumnya ia belum bisa melakukannya, perilaku anak usia 3 tahun akan diwarnai dengan imajinasi dan mereka sulit membedakan antara imajinasi dan realita, bahkan diantara anak-anak ada yang memiliki teman imajinernya, yang paling penting bagi anak usia dini adalah berfantasi dan merupakan refleksi dari perkembangan tubuhnya.²⁵

Berikut ini yang termasuk Perkembangan kemampuan berbahasa anak yaitu:²⁶

1. Perkembangan Fonologi

Hal ini yang berkaitan dengan terjadinya pertumbuhan sistem bunyi dalam bahasa, bagian yang terkecil dari sistem bahasa tersebut yang dikenal dengan fonem yang dihasilkan mulai bayi hingga usia satu tahun, fonem yang divokalkan dalam fonem konsonan seperti kata-kata a a, m m, sehingga bisa menjadi kata yang digabungkan. ma-ma.

2. Perkembangan Morfologi

Perkembangan yang berkenaan dengan pertumbuhan dan produksi arti bahasa, hal ini dikenal dengan istilah morfem, contoh. anak menyebutkan mam, berarti makan.

3. Perkembangan Sintaksis

Perkembangan sintaksis berhubungan dengan aturan bahasa yang meliputi fungsi kata, hal ini juga merupakan produksi kata-kata yang bermakna dan sesuai dengan aturan yang menghasilkan pemikiran kalimat yang utuh, pada fase ini anak sudah bisa menggabungkan komponen fonologi dan morfologi yaitu mengucapkan tiga atau empat kata.²⁷

²⁴ Nurbiana Dhieni, *dkk*, h.3.2.

²⁵ Nurbiana Dhieni, *dkk*, h.3.27.

²⁶ *Ibid*, h.3.27.

²⁷ *Ibid*, h.3.27.

4. Perkembangan Semantik

Perkembangan Semantik berkaitan anak membedakan berbagai arti kata, perkembangan semantik terjadi dengan kecepatan yang lebih lambat dan lama dibandingkan perkembangan anak dalam memahami fonologi, morfologi, maupun sintaksis. perkembangan semantik yang dinamis tidak terlepas dari adanya berbagai cara yang baru dan berbeda yang dipelajari dan digunakan anak maupun orang dewasa.

5. Perkembangan Pragmatik

Pragmatik berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sejak anak masih usia dini, dimasa usia dini biasanya menggunakan satu kata. Ada beragam aturan dalam menggunakan bahasa yang tepat disituasi sosial yang berbeda.²⁸

Menurut Harris dan Sipay dalam Dhieni, menjelang usia 5-6 tahun anak dapat memahami sekitar 8000 kata, dan dalam satu tahun berikutnya kemampuan anak dapat mencapai 9000 kata. Berbicara sekedar pengucapan kata atau bunyi belaka tetapi suatu alat untuk mengekspresikan pikiran, ide, maupun perasaan.

Berbicara juga merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak.²⁹

Dalam berbahasa ada dua tipe perkembangan berbicara :³⁰

- a. *Egocentric Speech*, terjadi pada usia 2-3 tahun dan anak lebih berbicara monolog atau bicara pada diri sendiri.
- b. *Socialited Speech*, anak berinteraksi dengan temannya atau lingkungan sekitarnya.

Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak dalam *Socilaited Speech* ini memiliki 5 bentuk tujuan :³¹

- 1) Saling tukar informasi
- 2) Penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain

²⁸ *Ibid*, h. 3.2.

²⁹ *Ibid*, h.32.

³⁰ *Ib.id*, h.32

³¹ *Ibid*, h.2.3.

- 3) Perintah, permintaan atau keinginan
- 4) Pertanyaan
- 5) Sebuah jawaban.

C. Media

1. Pengertian Media

Kata “ Media “ berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “ medium “ . Sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara, secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantra pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³²

Association for education and communication technology (AECT), mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.³³

Menurut Arsyad Azhar³⁴, defenisi media dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu :

- a. Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.
- b. Fleming dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.
- c. Heinich dan kawan-kawan dalam Azhar Arsyad mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat

³² Susilana, dkk, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian* (Bandung : CV. Wacana Prima, 2007), h. 61.

³³ Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers. 2002), h. 77.

³⁴ Azhar Arsyad, h. 180.

merangsang pikiran, perasaan dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan anak untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain untuk bermain dan membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap.

2. Ciri-ciri Media

Adapun ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan media diantaranya yaitu :

- a. Media memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media memiliki pengertian non fisik yang dikenal dengan software (perangkat lunak), yaitu kandungan peran yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada anak.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- e. Media digunakan dalam rangka komunikasi dan ineraksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massa, misalnya radio, televisi. Kelompok besar dan kelompok kecil misalnya modul, komputer, poster, radio tape, video recorder .
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.³⁵

3. Manfaat Media Bagi Anak Usia Dini

Manfaat media bagi anak usia dini diantaranya yaitu :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.

³⁵ *Ibid*, h. 181.

- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar interaksi lebih langsung.
- d. Memungkinkan gairah belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama³⁶

Media dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan atau kelompok yang besar jumlahnya yaitu :

- a. Minat atau tindakan
- b. Menyajikan informasi
- c. Memberi instruksi, untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan, hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material. Pencapaian tujuan akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.³⁷

Penggunaan media dalam proses belajar mempunyai nilai nilai praktisi sebagai berikut :

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antar mahasiswa dengan lingkungan
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar , konkrit dan realistis
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk

³⁶ Susilana, h. 62.

³⁷ Azhar, Arsyad, h.63.

belajar

- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.³⁸

4. Tujuan Media

Tujuan dan fungsi media dalam pengembangan kognitif adalah sebagai berikut :

- a. Merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat.
- b. Bereksperimen
- c. Alat bantu
- d. Mencapai tujuan pendidikan maksimal
- e. Alat peraga untuk memperjelas sesuatu
- f. Mengembangkan imajinasi
- g. Melaksanakan tugas yang diberikan
- h. Melatih kepekaan berpikir
- i. Digunakan sebagai alat permainan
- j. Keperluan anak dalam melakukan tugas yang diberikan guru³⁹

5. Syarat-Syarat Media Dalam Pembelajaran di RA/TK

- a. Syarat-syarat media dalam pembelajaran yaitu :
 - b. Menarik dan menyenangkan baik warna maupun bentuk
- c. Tumpul atau tidak tajam bentuknya
 - d. Ukuran disesuaikan anak usia dini
 - e. Tidak membahayakan anak dan dapat dimanipulasi⁴⁰

6. Kriteria Media

Dalam memilih media pembelajaran haruslah media yang mampu merangsang kemampuan dan minat anak dan memperhatikan beberapa kriteria :

³⁸ *Ibid*, h. 63.

³⁹ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h.8.13.

⁴⁰ *Ibid*, h.8.13.

a. Edukatif

Sesuai dengan nilai pendidikannya dan sesuai dengan kurikulum anak usia dini dan disesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan atau yang telah direncanakan.

b. Teknis

Dirancang memiliki tujuan dan fungsi, multi guna, bahan mudah dicari bahan-bahannya, aman, awet dan ekonomis.⁴¹

Gordon dan Browne dalam Suardiman menyatakan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memilih bahan untuk membuat media untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembelajaran :

- a. Dapat mengundang perhatian anak, menarik minat dan menyentuh imajinasi anak.
- b. Bahan yang dipilih memenuhi tujuan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.
- c. Bahan yang dipilih memperluas kesempatan anak untuk menggunakannya dengan berbagai cara dan kondisi.
- d. Bahan yang ramah lingkungan yang tidak mengandung bahan berbahaya.⁴²

Penggunaan media hendaknya memperhatikan diantaranya :

- a. Sesuai dengan tujuan
- b. Memberikan penjelasan
- c. Mendorong kreativitas anak
- d. Memenuhi unsur yang berkaitan dengan anak
- e. Media aman digunakan
- f. Menarik
- g. Sesuai dengan materi pembelajaran⁴³

7. Contoh-Contoh Media

Berbagai macam media dapat disediakan untuk kepentingan anak, berikut ini contoh-contoh media yang dapat digunakan untuk media pembelajaran yaitu :

- a. Balok/kotak bangunan
- b. Kotak merjan

⁴¹ Badru Zaman, h.6.22.

⁴² Arif Suardiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2003, h. 51.

⁴³ *Ibid*, h.16.

- c. Kotak huruf untuk merangsang minat baca
- d. Papan pengenalan warna
- e. Papan planel
- f. Papan Geometris
- g. Kotak pos
- h. Boneka⁴⁴

Dalam Kamus Bahasa Inggris – Indonesia stick diartikan sebagai kata benda yang berarti tongkat, batang atau potongan kayu, sedangkan huruf adalah simbol pokok yaitu a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z. Jadi stick huruf adalah potongan kayu yang diberi simbol huruf yang dapat digunakan sebagai alat atau media pembelajaran bagi anak RA. Dan stick yang digunakan adalah stick es krim yang sudah tidak terpakai lagi. Dan diharapkan dengan menggunakan stick es krim bekas yang diberi huruf-huruf kemampuan bahasa anak akan meningkat. Anak-anak akan merasa senang dan tertarik dengan alat atau media pembelajaran yang unik dan menarik, contohnya adalah stick es krim yang diberi huruf. Sehingga anak-anak akan mudah untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.⁴⁵

E. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Warsito yang berjudul : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Di RA Nurul Hidayah Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2014/2015.

Adapun simpulan penelitiannya adalah :

Hasil penelitian PTK mengenai peningkatan bahasa pada anak dengan menggunakan media kartu bergambar yaitu sebelum tindakan, anak yang berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik rata-rata 45 %, siklus I anak yang berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik rata-rata 55 %, dan siklus II anak yang berkembang sesuai harapan

⁴⁴ Bambang Sujiono, *dkk*, h. 8.22.

⁴⁵ *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta : Pustaka Media, 2009), h. 254.

dan anak yang berkembang sangat baik rata-rata 70 %, dan siklus III anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik rata-rata 85%.⁴⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suraya yang berjudul : Meningkatkan Proses Berbahasa Anak Dengan Menggunakan Alat Permainan Di TK Pembina Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2013/2014

Pada siklus I kemampuan berbahasa anak belum optimal, yaitu belum ada nya kemampuan berbahasa anak yang menunjukkan pada hasil sangat baik hanya 2 anak (10 %), hasil baik 6 anak (30 %) dan hasil kurang baik 12 anak (50 %), berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan perbaikan tindakan pada siklus ke II dan melakukan langkah perbaikan yang lebih bervariasi lagi dengan menggunakan alat permainan yang lebih menarik.

Pada siklus ke II kemampuan berbahasa anak sudah menunjukkan lebih meningkat dibandingkan dengan siklus ke I, dengan hasil sangat baik 8 anak (40 %), baik 11 anak (55 %) dan kurang baik hanya 1 anak (5 %). Dengan demikian kegiatan belajar dengan menggunakan alat permainan telah menunjukkan keberhasilan meningkatnya proses berbahasa anak di dalam kelas dan peneliti merasa tidak perlu untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya.⁴⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Kenanga Melalui Bermain Kartu Huruf Di Desa Kolam Bandar Setia Kec. Bandar Khalifah Tahun Ajaran 2013/2014.

Adapun simpulan dari penelitiannya adalah :

Pada siklus I kemampuan bahasa anak masih belum optimal, peneliti melakukan perbaikan dengan kegiatan bermain kartu huruf maka diketahui kemampuan bahasa 20 anak yang ada di dalam kelas yaitu, anak yang tergolong sangat baik 3 (15 %), hasil baik 3 anak (15 %), hasil cukup 7 anak (35 %) dan hasil kurang baik 7 anak (35 %) berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan

⁴⁶ Warsito, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Di RA Nurul Hidayah Kab. Simalungun*, 2015.

⁴⁷ Suraya, *Meningkatkan Proses Berbahasa Anak Dengan Menggunakan Alat Permainan Di TK Pembina Tebing Tinggi*, 2013.

perbaikan tindakan pada siklus ke II dan melakukan langkah perbaikan yang lebih baik lagi dengan menggunakan kartu huruf.

Pada siklus ke II kemampuan berbahasa anak telah menunjukkan lebih meningkat, anak yang tergolong sangat baik 7 (35 %), hasil baik 9 anak (45 %), hasil cukup 3 anak (15 %) dan hasil kurang baik 1 anak (5 %) berdasarkan hasil siklus ke II ini, peneliti membuat simpulan bahwa kemampuan bahasa anak di PAUD Kenanga melalui bermain kartu huruf telah meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁸

Berdasarkan penelitian yang relevan bahwa penelitian yang akan saya lakukan persamaannya adalah upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dan perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu dengan menggunakan media stick huruf. Jadi antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan kegiatan atau cara untuk meningkatkannya menggunakan media yang dianggap baik, menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

⁴⁸ Susilawati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Kenanga Melalui Bermain Kartu Huruf Di Desa Kolam Bandar Setia Kec. Bandar Khalifah*, 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian dan jenis penelitian.

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelompok B RA Al Washliyah Bah joga Kab. Simalungun tahun pelajaran 2016/2017 dalam bidang meningkatkan kemampuan dasar berbahasa menggunakan stick huruf.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 3 siklus, yaitu mulai Januari 2017 sampai Februari 2017 dengan pelaksanaan dengan menggunakan media stick huruf. Dan pelaksanaannya mengacu pada kalender akademik.

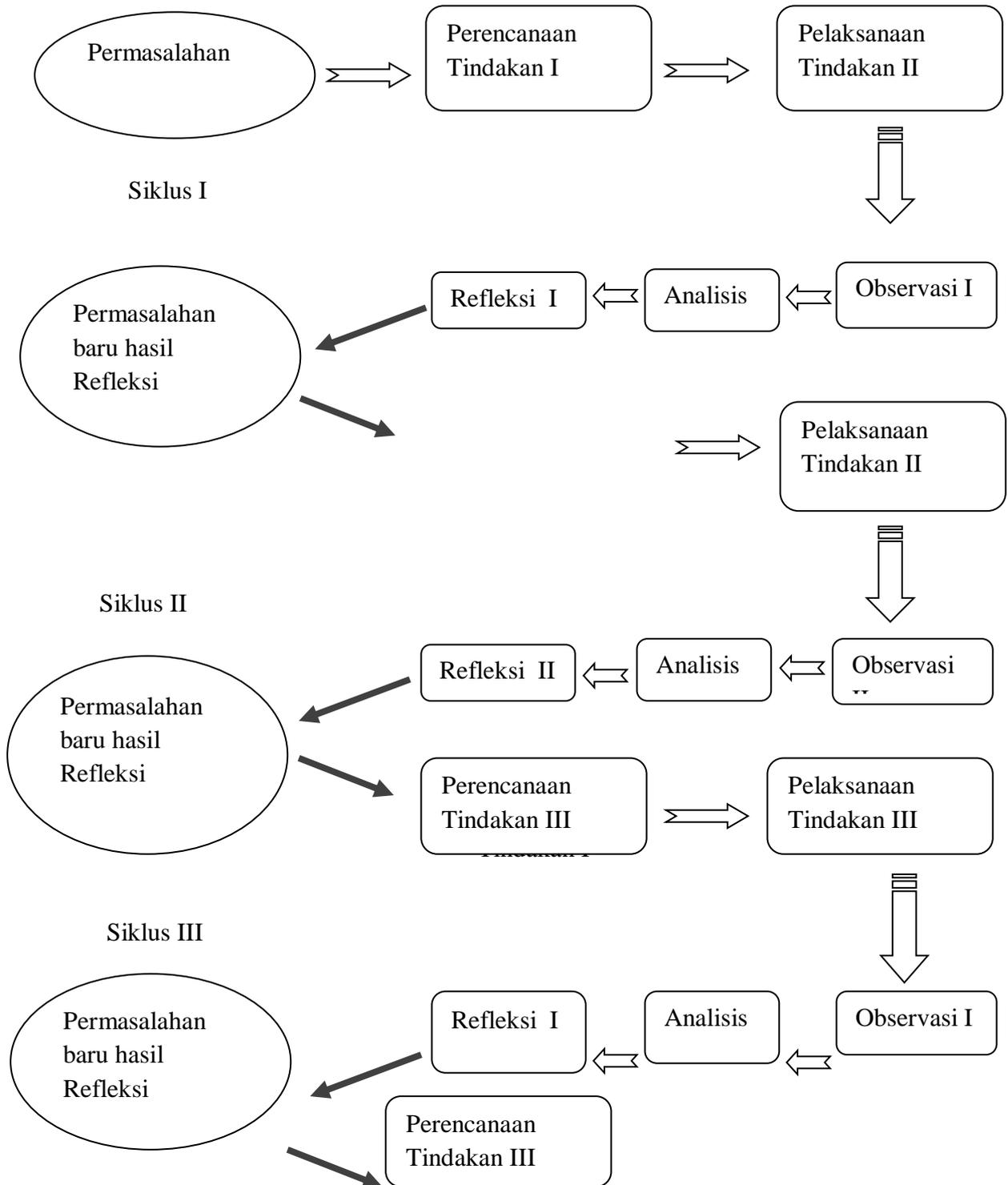
3. Siklus PTK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas anak didik dalam meningkatkan kemampuan dasar berbahasa menggunakan media stick huruf. Dan target capaian 80 %.

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan

Minggu	Jadwal kegiatan	Tema
1	6-10 Februari 2017	Binatang
2	13-17 Februari 2017	Binatang
3	20-24 Februari 2017	Tanaman

Diagram II
Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK⁴⁹



⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2009), h. 172.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan PTK haruslah membuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu :

1. Melaksanakan pra siklus
2. Membuat RKM dan RKH
3. Mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran
4. Mempersiapkan media, lembar evaluasi dan observasi

C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan menjadi penelitian adalah kelompok B usia 5-6 di RA Al Washliyah Bah joga Kab. Simalungun, yang terdiri dari 20 orang anak, 10 orang anak laki laki dan 10 orang anak perempuan

D. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Anak didik

Jumlah anak didik yang digunakan sebagai objek penelitian adalah 20 anak, yang terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki-laki daftar nama anak di susun sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber Data Anak

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Afifah silviani		✓
2	Arsyanti Mandasari		✓
3	Aqilah Dwi Sahira		✓
4	Bima Kurniawan	✓	
5	Candra Syahputra	✓	
6	Cika Arianti		✓
7	Cantika wardani		✓
8	Dirga Kurnia	✓	
9	Darma wijayanti		✓
10	Galang pratama	✓	
11	Hari Prasetya	✓	
12	Hanni ananda		✓
13	Ikhwanul Karim	✓	
14	Kerin Asifa		✓
15	Marisa Afriyanti		✓
16	Mhd.Faaqih	✓	
17	Nikita Syahrani		✓
18	Nanda Rizky Pratama	✓	
19	Syamsul Arifin	✓	
20	Wanda Gunawan	✓	

2. Guru

Guru kelas untuk melihat tingkat keberhasilan dan implementasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dasar berbahasa pada anak.

Tabel 2. Sumber Data Guru

No.	Nama	Jabatan	Kelas
1.	Yetti Ardiana	Peneliti	B
2.	Sumiati S.Pd.I	Kepala RA	B
3.	Suryani S.Pd.I	Guru	B
4.	Susi Purwanti S.Pd.I	Guru	B

3. Teman sejawat

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari anak maupun dari guru.

Tabel 3. Teman Sejawat

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Sumiati S.Pd.I	Kepala RA	Penilai 1
2	Suryani S.Pd.I	Guru	Penilai 2

D. Teknik & Alat Pengumpulan data

Sesuai dengan penjabaran dan perencanaan yang di jelaskan di atas maka yang menjadi teknik dan alat pengumpulan data dalam PTK ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan diskusi.

a. Observasi.

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan implementasi dari kemampuan

bahasa anak menggunakan media stick huruf. Observasi dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan diskusi, atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

Di samping itu, observasi juga dapat digunakan mendapatkan informasi tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruang kelas, kantor, sekolah, dan lain sebagainya. Dari kegiatan penelitian dapat melihat secara langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara yang mungkin bisa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya⁵⁰.

b. Tanya Jawab / Bercakap - cakap

Percakapan merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui tentang informasi apa yang telah diperoleh anak selama proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui kemampuan berbahasa anak. Penugasan yang diberikan berbentuk lembaran tes gambar dan diberikan sesuai dengan perkembangan anak.⁵¹

2. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. adalah:

a. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data melalui pengamatan yang hasil pengamatannya dapat dijadikan referensi pada saat melakukan refleksi, dari hasil observasi ini diharapkan bahwa peneliti dan guru dapat menemukan dan memilih metode yang tepat. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang

⁵⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h.86.

⁵¹ Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Pedoman Pengembangan Silabus* (Jakarta : Kementerian Agama, 2011), h. 93.

aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan implementasi dari kemampuan dasar berbahasa menggunakan media stick huruf. Observasi dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan diskusi, atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

Di samping itu, observasi juga dapat digunakan mendapatkan informasi tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruang kelas, kantor, sekolah, dan lain sebagainya. Dari kegiatan penelitian dapat melihat secara langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara yang mungkin bisa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.

b. Daftar pertanyaan

Daftar pertanyaan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak dalam berbagai aspek penilaian sesuai dengan indikator yang telah tercapai.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).⁵²

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerja adalah anak dan guru. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kemampuan anak. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerjanya adalah :

1. Pencapaian anak, terdiri dari :
 - a. Hasil observasi tentang minat belajar pada anak. Berdasarkan hasil ini akan ditentukan nilai keberhasilan apabila jumlah anak yang mampu

⁵² Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis. Kementreia Agama RI

memenuhi standar penilaian sebesar 80% atau lebih maka anak akan dianggap berhasil.

- b. Hasil lembar unjuk kerja yang disajikan kepada anak terkait peningkatan minat belajar anak pada waktu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pensil warna. Berdasarkan hasil ini akan ditentukan nilai keberhasilan apabila jumlah anak yang mampu memenuhi standar penilaian sebesar 80% atau lebih maka anak akan dianggap berhasil.

Indikator kinerja minat belajar anak adalah :

1. Menggambar bebas dengan pensil warna
 2. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis
 3. Menggambar sendiri
 4. Menggambar dengan rapi
2. Pencapaian kemampuan guru, terdiri dari :
- a. Kelengkapan dokumentasi dalam pembelajaran anak yaitu, lembar kerja anak, RKH, portofolio dan data mengenai minat belajar anak.
 - b. Hasil observasi/pengamatan guru kelas terhadap guru peneliti pada pembelajaran yang sedang berlangsung yang meliputi kegiatan perencanaan antara lain : menyusun RKM, RKH, melaksanakan kegiatan awal, inti dan penutup/akhir, pengaturan waktu, menyediakan sumber/media, membuat alat penilaian dan menyiapkan teknik / metode pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan antara lain : Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan, penampilan guru dalam mengajar, cara guru memotivasi anak, hasil karya dan membuat penilaian. Dan kegiatan penutup antara lain : menyimpulkan kegiatan sesuai tema yang diajarkan dan mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan salam penutup. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran nilai keberhasilan guru dalam mengajar memenuhi standar penilaian sebesar 80% atau lebih maka guru akan dianggap berhasil.

Adapun bentuk lembar observasi yang akan digunakan guru, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4. Lembar Observasi Guru

No.	Kegiatan/Uraian yang diamati	Indikator	Nilai		
			KB	B	SB
1.	Perencanaan Kegiatan (Klasikal)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun RKM - Menyusun RKH - Kegiatan awal, inti dan akhir - Pengaturan waktu - Sumber/Media - Alat penilaian - Teknik / Metode Pembelajaran 			
2.	Pelaksanaan Kegiatan (Inti)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan. - Penampilan guru dalam mengajar - Cara guru memotivasi anak - Hasil karya - Penilaian yang dilakukan guru 			
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan kegiatan sesuai tema yang diajarkan. - Mengakhiri aktivitas pembelajaran 			

G. Teknik Analisis Data

Selain alat pengumpulan data, pada penelitian ini juga menggunakan analisis data, dibawah ini penjelasan tentang teknik analisis data pada PTK ini.

Menurut Mills dalam Igak, analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan sehingga dapat dipercaya dan benar⁵³.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari berapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam hal ini penelitian menggunakan analisis stasistik.Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 80 %

⁵³Igak Wardhani & Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), h. 2.16.

anak telah tuntas belajar. Adapun rumus teknik persentase ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono sebagai berikut :

Adapun rumusan data Kuantitatif adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak⁵⁴

2. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa anak dalam proses belajar mengajar.

Tahap data kualitatif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pemeriksaan data kemampuan dasar berbahasa pada anak didik.
- b. Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan pada kemampuan anak, berhasil atau tidak berdasarkan hasil observasi.
- c. Tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan berikutnya.

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap :

- a. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
- b. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.
- c. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada, 2000) h. 43.

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis kualitatif interparatif dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.⁵⁵

H. Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti kemampuan bahasa anak di prasiklus, yang bertujuan agar peneliti dapat mengambil langkah-langkah apa saja yang harus dijalankan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dasar berbahasa anak.

Sesuai dengan penjelasan di atas yaitu penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang merupakan siklus. Dan siklus-siklus tersebut terdiri dari pra siklus, siklus I, siklus II, Siklus III.

1. Pra Siklus

Kondisi kemampuan dasar berbahasa pada anak masih tergolong sangat rendah. Hal inilah yang menyebabkan harus diadakannya perbaikan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti menggunakan media stick huruf untuk menarik minat anak dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

a. Perencanaan

Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan terlebih dahulu pra siklus, hal ini saya lakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga menjadi dasar saya dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajaran perbaikan siklus, dengan membuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
- b. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Mempersiapkan Media stick huruf
- d. Mempersiapkan kelas dan pengaturan persiapan secara menyeluruh

⁵⁵Muslich, Masnun, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.162.

- e. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan dan perkembangan kemampuan berbahasa anak.
- f. Mempersiapkan lembar penilaian

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Kegiatan pembukaan
- b. Kegiatan inti
- c. Penutup

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi selama proses perbaikan berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi dari analisis, menginterpretasi, menyimpulkan dan mengambil keputusan dari kegiatan yang telah dilakukan selama perbaikan berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan yang akan dicapai. Pada siklus I memiliki beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Membuat rencana kegiatan satu siklus
- b. Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
- c. Mempersiapkan lembar kerja anak
- d. Mengatur pengelolaan kelas yang kondusif
- e. Mempersiapkan materi untuk pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media yang telah disiapkan.
- f. Mempersiapkan lembar penilaian yang digunakan

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

- a. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi pembuka, inti, dan penutup.
- b. Menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Melakukan pendekatan kepada anak .

d. Menjelaskan kepada anak tentang materi yang akan dilaksanakan memberi motivasi kepada anak.

f. Memberikan penghargaan kepada anak.

c. Tahap pengamatan (*Observation*)

Setelah melakukan pelaksanaan maka saya juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung maupun sebelum dan setelah kegiatan. Pengamatan ini sangat penting baik bagi peneliti maupun bagi sekolah karena dengan melakukan pengamatan maka peneliti dan guru dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya dan mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan, juga sebagai penelitian kita harus membuat catatan observasi, hasil kerja anak, dokumentasi baik foto maupun hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan karena itu sangat berguna bagi peneliti sebagai alat pengumpul data .

d. Analisis

Hasil tes dan observasi digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Jika pada siklus I masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar, maka akan direncanakan siklus selanjutnya.

e. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melakukan pengamatan maka refleksi terhadap hasil pengamatan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan observasi dari pelaksanaan kegiatan.

Refleksi ini juga dilakukan dengan tujuan menilai apakah penggunaan media dan metode yang saya lakukan sudah tepat dan sesuai, juga agar dapat mengetahui kelemahan –kelemahan yang saya hadapi dan kelebihan kelebihan yang menjadi kekuatan saya pada saat melaksanakan penelitian tersebut. Refleksi ini juga sangat menentukan apa tindakan yang akan dilakukan selanjutnya apakah harus mengadakan siklus selanjutnya atau cukup hanya pada siklus tersebut.

3. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

1. Mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa anak dengan menggunakan stick huruf.
2. Mengelola kelas secara menyeluruh yaitu dengan cara mengatur dan menata meja dengan rapi dan menarik.
3. Memberikan penilaian dan penghargaan kepada anak didik sebagai balasan hasil kerja anak yang akan menimbulkan rasa senang dan bangga pada diri anak.
4. Menyusun evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai anak dalam setiap siklus dengan diterapkan dengan menggunakan media stick huruf .

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan direncanakan untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah :

1. Guru mengelompokkan anak-anak menjadi 4 kelompok.
2. Guru membagikan kertas kerja kepada anak – anak di tiap tiap kelompok.
3. Anak-anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Anak-anak yang telah selesai menunjukkan hasil kerjanya kepada guru dan guru memberikan penilaian dan penghargaan atas kerjanya sesuai dengan hasil masing-masing anak

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Guru mengelompokkan anak menjadi 4 kelompok

2. Guru mengamati anak-anak yang sedang mengerjakan tugasnya.
3. Guru membantu anak-anak yang tidak dapat mengerjakan sendiri pekerjaannya.
4. Mengumpulkan kertas tugas yang sudah selesai.
5. Memberikan penilaian dan penghargaan terhadap hasil kerja masing-masing anak.

d. Analisis

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar, sehingga dapat menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya.

e. Tahap Refleksi

Setelah siklus dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu evaluasi terhadap kemajuan anak maupun evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

4. Siklus 3

Pada siklus 3 ini hampir sama dengan siklus 2 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

1. Mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa anak dengan menggunakan media stick huruf.
2. Rencana kegiatan telah disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas. Penataan kelas yang lebih baik.

3. Guru melaksanakan kemampuan dasar berbahasa dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen lain yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sedang siap untuk membantu anak didik.
4. Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan tersebut.

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan berjalan ke hutan.
2. Tanya jawab tentang macam –macam binatang
3. Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak didik.
4. Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok.
5. Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
6. Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan.
7. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

c. Tahap Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menarik dan menyenangkan.
2. Hampir seluruh anak melakukan kegiatan.
3. Ada anak yang memang tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru.
4. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan di ulang lagi.

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan yang berdasarkan pengamatan pada siklus pertama dan siklus kedua pada saat kegiatan

belajar mengajar sedang berlangsung.

e. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus 111 dan faktor pendukung

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
3. Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
4. Metode pembelajaran dapat memancing anak didik.
5. Alat penilaian sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan dapat mengatur kemajuan belajar anak didik.

I. Personalia Penelitian

Tim Peneliti yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

Tabel 5. Personalia Penelitian

No.	Nama	Status	Tugas	Jam kerja/minggu
1.	Yetti Ardiana	Peneliti	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisis Data d. Pengambil keputusan	24
2.	Sumiati S.Pd.I	Kepala RA	Kolaborator (Penilai 1)	24

J. Sistematika Pembahasan

Uraian laporan proposal ini dibagi dalam 3 bab utama yakni, pendahuluan sebagai bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II adalah kajian teoretis yang terdiri dari : kemampuan dasar berbahasa bagi anak, karakteristi berbahasa anak, fungsi berbahasa, Konsep dasar pengembangan bahasa, Kegiatan pengembangan berbahasa, Perkembangan kemampuan berbahasa, pengertian media , ciri-ciri media, Manfaat media bagi

anak usia dini tujuan media, kriteria media, contoh-contoh media. dan penelitian relevan.

Bab III menceritakan metode penelitian yang terdiri dari : setting penelitian, persiapan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, personalia penelitian dan sitematika pembahasan.

Bab IV membahas hasil penelitian yang terdiri dari : deskripsi pra siklus, deskripsi hasil penelitian siklus I, hasil penelitian siklus II, siklus III pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah sebagai penutup yang terdiri dari : uraian simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Prasiklus

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengadakan tindakan prasiklus terhadap siswa kelompok B RA Al Washliyah Bah Joga Kec. Jawa Maraja Bah jambi Kab. Simalungun, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbahasa anak selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui tindakan prasiklus ini peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui apakah kelompok yang peneliti teliti ini, perlu diberikan tindakan perbaikan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Pada tahapan prasiklus peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berbahasa, dengan melakukan observasi terhadap anak melalui lembar tanya jawab/pertanyaan dan bekerjasama dengan rekan guru untuk mengetahui kondisi awal kemampuan dasar berbahasa anak.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti pada prasiklus, maka dapat diketahui kurangnya respon anak ketika guru memberikan pembelajaran, ketika guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran anak didik tidak memberikan komentar, respon, malu untuk mengungkapkan bahasa dan lebih banyak diam ketika guru memberikan pertanyaan, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak sangat rendah.

Hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dan melalui tindakan prasiklus, untuk mengetahui media apa yang paling tepat digunakan ketika proses belajar berlangsung untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa anak.

Kondisi awal anak pada prasiklus dilaksanakan dapat terlihat pada tabel observasi kondisi awal, tabel penilaian kemampuan berbahasa anak yang menggunakan capaian penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

tabel presentasi kemampuan berbahasa anak dan grafik kemampuan berbahasa anak.

Tabel 6. Tabel Penilaian Kemampuan Dasar Berbahasa Anak Prasiklus

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian Pra Siklus															
		Anak dapat menirukan 4-5 suku kata				Anak dapat menjawab pertanyaan				Anak dapat menceritakan cerita sederhana				Kemampuan dasar bahasa anak meningkat			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1	Afifah silviani	√						√			√		√				
2	Arsyanti Mandasari	√					√			√				√			
3	Aqilah Dwi Sahira	√					√				√			√			
4	Bima Kurniawan	√				√				√				√			
5	Candra Syahputra		√			√					√		√				
6	Cika Arianti	√						√			√		√				
7	Cantika wardani				√	√				√					√		
8	Dirga Kurnia		√				√				√		√				
9	Darma wijayanti				√		√		√					√			
10	Galang pratama	√				√					√		√				
11	Hari Prasetya			√		√			√					√			
12	Hanni ananda			√		√				√					√		
13	Ikhwanul Karim		√					√				√			√		
14	Kerin Asifa				√	√			√						√		
15	Marisa Afriyanti				√	√				√					√		
16	Mhd.Faaqih		√			√			√						√		
17	Nikita Sahrani		√			√			√				√				
18	Nanda rizki Pratama			√		√			√						√		
19	Syamsul Arifin			√				√								√	
20	Wanda Gunawan			√				√				√				√	

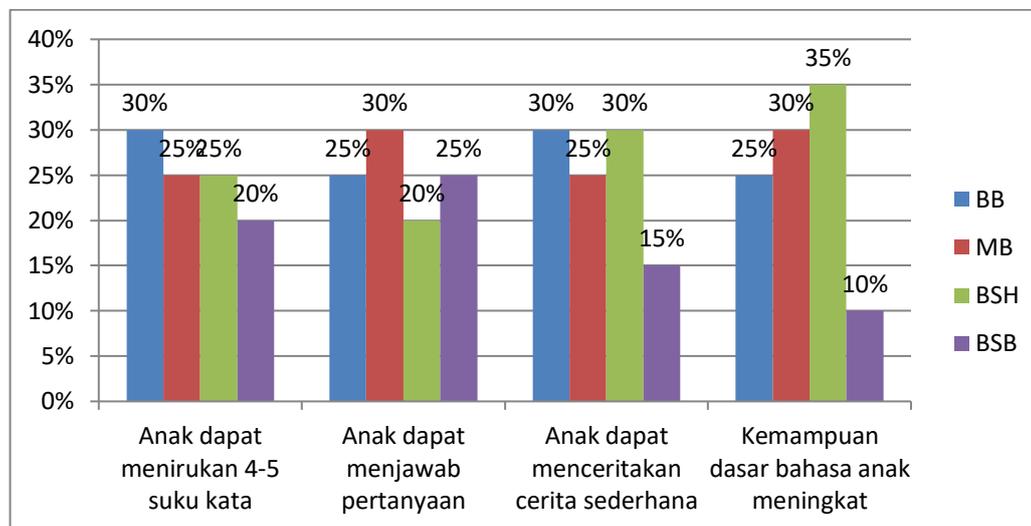
Tabel 7. Kondisi Awal Kemampuan Dasar Berbahasa Anak Sebelum Dilakukan Tindakan

NO	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak dapat menirukan 4-5 suku kata	6	5	5	4	20
		30%	25 %	25 %	20 %	100 %
2.	Anak dapat menjawab pertanyaan	5	6	4	5	20
		25 %	30 %	20%	25%	100 %
3	Anak dapat menceritakan cerita sederhana	6	5	6	3	20
		30%	25 %	30%	15%	100%
4.	Kemampuan dasar bahasa anak meningkat	5	6	7	2	20
		30 %	25%	30%	15 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak dapat menirukan 4-5 suku kata yang belum muncul 30% (6 anak), mulai muncul 25% (5 anak), berkembang sesuai harapan 25% (5 anak), berkembang sangat baik 20% (4 anak).
2. Anak dapat menjawab pertanyaan, yang belum muncul 25% (5 anak), mulai muncul 30% (6 anak), berkembang sesuai harapan 20% (4 anak), berkembang sangat baik 25% (5 anak).
3. Anak dapat menceritakan cerita sederhana, belum muncul 30 % (6 anak), mulai muncul 25 % (5 anak), berkembang sesuai harapan 30 % (6 anak), berkembang sangat baik 15% (3 anak).
4. Kemampuan dasar bahasa anak meningkat, belum muncul 25 % (5 anak), mulai muncul 30 % (6 anak), berkembang sesuai harapan 35 % (35 anak berkembang sangat baik 10% (2 anak).

Grafik 1. Tingkat Kemampuan Dasar Berbahasa Anak Prasiklus



Berdasarkan grafik kondisi awal ini terlihat bahwa kemampuan berbahasa anak masih rendah, maka peneliti melakukan perencanaan penelitian dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus 1, hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa tahapan berupa siklus-siklus perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Deskripsi siklus 1

1. Skenario perbaikan siklus 1

a. Skenario

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan stick huruf untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa anak.

b. Tujuan perbaikan

Tujuan perbaikan ini adalah meningkatkan kemampuan dasar berbahasa anak di RA Al Washliyah Bah joga Kab. Simalungun.

c. Siklus

Siklus ke 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 6 Februari 2017 s/d Jumat, 10 Februari 2017

d. Kegiatan pengembangan.

Kegiatan pengembangan dengan mengajak anak bercakap-cakap, memberikan pertanyaan dan menceritakan cerita sederhana dan memotivasi anak dalam berbahasa dengan menggunakan stick huruf.

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dilakukan dengan menyusun anak berdasarkan kelas dan kelompok menyediakan stick huruf sebagai media peraga, peneliti menunjukkan stick huruf dan anak diminta untuk melihat stick huruf, menceritakan, menjawab pertanyaan, menyebutkan kata yang ada pada stick huruf.

f. Langkah-langkah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan stick huruf yang terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

2. Perencanaan

- a. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RKM dan RKH
- b. Mempersiapkan media pembelajaran dengan stick huruf
- c. Membuat lembar observasi dan daftar tanya jawab
- d. Mempersiapkan lembar penilaian

3. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan dalam perbaikan terhadap masalah yang dihadapi yaitu yang sesuai dengan RKH yang telah dirancang dalam kegiatan menggunakan stick huruf, yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

1. Bernyanyi
2. Berdoa sebelum belajar
3. Mengenalkan media stick huruf
4. Mengajak anak melihat kata yang ada stick huruf

b. Kegiatan Inti

1. Membaca kata yang ada di stick huruf
2. Anak meniru tulisan guru kata yang ada di stick huruf

3. Mengungkapkan bahasa dengan menggunakan stick huruf

c. Kegiatan penutup

1. Menjawab pertanyaan guru
2. Menceritakan kembali cerita sederhana
3. Membaca doa dan surah pendek
4. Mengulang kembali kata yang diucapkan guru
5. Memberikan penghargaan kepada siswa

4. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Tabel 8. Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Siklus 1

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian Siklus 1															
		Anak dapat menirukan 4-5 suku kata				Anak dapat menjawab pertanyaan				Anak dapat menceritakan cerita sederhana				Kemampuan dasar bahasa anak meningkat			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1	Afifah silviani			√			√					√		√			
2	Arsyanti Mandasari			√				√				√	√				
3	Aqilah Dwi Sahira			√			√				√			√			
4	Bima Kurniawan			√		√				√						√	
5	Candra Syahputra			√		√				√						√	
6	Cika Arianti	√						√				√				√	
7	Cantika wardani				√	√						√				√	
8	Dirga Kurnia				√		√				√						√
9	Darma wijayanti				√	√			√					√			
10	Galang pratama		√			√				√				√			
11	Hari Prasetya		√		√				√				√				
12	Hanni ananda	√					√			√			√				
13	Ikhwanul Karim				√			√				√		√			
14	Kerin Asifa				√			√	√							√	
15	Marisa Afriyanti				√		√				√						√
16	Mhd.Faaqih		√			√					√					√	
17	Nikita Sahrani		√					√	√							√	
18	Nanda rizki Pratama	√				√			√					√			
19	Syamsul Arifin	√					√				√						√
20	Wanda Gunawan	√						√				√					√

Tabel 9. Kemampuan Dasar Berbahasa Anak Siklus I

No.	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1	Anak dapat menirukan 4-5 suku kata	5	4	5	6	20
		25%	20%	25%	30%	100%
2.	Anak dapat menjawab pertanyaan	4	5	5	6	20
		20%	25%	25%	30%	100 %
3.	Anak dapat menceritakan cerita sederhana	5	4	6	5	20
		25%	20%	30%	25%	100 %
4.	Kemampuan dasar berbahasa anak meningkat	4	5	7	4	20
		20%	25%	35 %	20 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

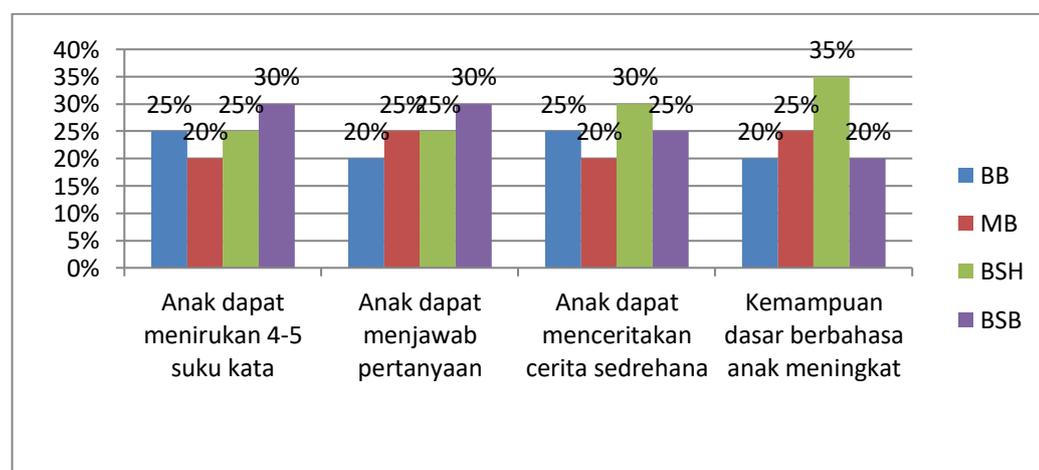
1. Anak dapat menirukan 4-5 suku kata yang belum muncul 25% (5 anak), mulai muncul 20 % (4 anak) berkembang sesuai harapan 25 % (5 anak), berkembang sangat baik 30 % (6 anak).
2. Anak dapat menjawab pertanyaan, yang belum muncul 20% (4 anak), mulai muncul 25 % (5 anak), berkembang sesuai harapan 25 % (5 anak), berkembang sangat baik 30 % (6 anak).
3. Anak dapat menceritakan cerita sederhana, belum muncul 25 % (5 anak), mulai muncul 20 % (4 anak), berkembang sesuai harapan 30% (6 anak), berkembang sangat baik 25 % (5 anak).

4. Kemampuan dasar berbahasa anak meningkat, belum muncul 20 % (4 anak), mulai muncul 25 % (5 anak), berkembang sesuai harapan 35% (7 anak), berkembang sangat baik 20%(4 anak).

Tabel 10. Kemampuan Dasar Berbahasa Anak Dengan Menggunakan Stick Huruf berdasarkan BSB-BSH SIKLUS I

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Anak dapat menirukan 4-5 suku kata	5	6	11
		25%	30%	55%
2	Anak dapat menjawab pertanyaan	5	6	11
		25%	30%	55%
3	Anak dapat menceritakan cerita sederhana	6	5	11
		30%	25%	55%
4	Kemampuan dasar berbahasa anak meningkat	7	4	11
		35%	20%	55%
Rata-rata				55%

Grafik 2. Tingkat Kemampuan Berbahasa anak Siklus 1



Tabel 11. Tabel penilaian guru dalam kegiatan pembelajaran siklus 1

No	Kegiatan yang diamati	Indikator	Nilai		
			KB	B	SB
1	Perencanaan kegiatan	- Menyusun rencana kegiatan - Media alat peraga yang digunakan - Kegiatan awal, inti dan penutup - Pengaturan waktu		√ √ √ √	
2	Pelaksanaan kegiatan	- Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan - Cara guru memberi penguatan pada anak - Minat anak melakukan kegiatan - Hasil unjuk kerja anak - Penilaian yang dilakukan guru	√	√ √ √ √	
3	Penutup	Menyimpulkan kegiatan sesuai tema yang diajarkan. Mengakhiri aktivitas pembelajaran		√ √	

5. Refleksi.

Berdasarkan dari hasil observasi Siklus 1, kemampuan anak menirukan 4-5 suku kata, menjawab pertanyaan, menceritakan cerita sederhana, mengungkapkan bahasa, sudah menunjukkan kemampuannya mulai Berkembang Sesuai Harapan.

Di dalam siklus 1 ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan siklus 1

1. Pembelajaran telah sesuai RKM dan RKH yang direncanakan
2. Anak mampu merespon kegiatan yang dijelaskan guru.
3. Anak bersemangat ketika melihat stick huruf

4. Anak mampu menirukan suku kata dengan stick huruf
5. Kemampuan bahasa anak lebih meningkat

b. Kelemahan siklus 1

1. Ada 9 anak yang masih diperhatikan khusus
2. Modifikasi stick huruf belum memuaskan

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan siklus 1, maka disimpulkan bahwa hasil dari siklus 1 tersebut belum berhasil dengan baik sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan siklus ke 2 dengan merencanakan kegiatan yang lebih kreatif lagi dan diharapkan hasilnya lebih baik dari Siklus I.

C. Deskripsi siklus 2

1. Skenario perbaikan siklus 2

a. Skenario

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan media stick huruf untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa.

b. Tujuan perbaikan

Tujuan perbaikan ini adalah meningkatkan kemampuan dasar berbahasa anak di RA Al Washliyah Bah joga Kab. Simalungun.

c. Siklus

Siklus ke 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Februari 2017 s/d Sabtu 17 Februari 2017

d. Kegiatan pengembangan.

Kegiatan pengembangan dengan mengajak anak bercakap - cakap, memberikan pertanyaan dan bertanya sederhana dan memotivasi anak dalam berbahasa dengan menggunakan media stick huruf..

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dilakukan dengan menyusun anak berdasarkan kelas dan kelompok menyediakan media stick huruf sebagai media peraga, peneliti menunjukkan stick huruf dan anak diminta untuk melihat stick huruf, menceritakan, mengenalkan stick huruf, dan menyebutkan kata.

f. Langkah-langkah

Langkah - langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media stick huruf yang terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Perencanaan

- a. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RKM dan RKH
- b. Mempersiapkan media pembelajaran stick huruf
- c. Membuat lembar observasi dan daftar tanya jawab
- d. Mempersiapkan lembar penilaian

3. Pelaksanaan

- a. Kegiatan pembuka
 1. Bernyanyi sesuai tema
 2. Berdoa sebelum belajar
 3. Mengenalkan media stick huruf tema binatang
 4. Mengajak anak menyebutkan huruf yang ada pada stick huruf.
- b. Kegiatan Inti
 1. Membaca tulisan yang ada di stik huruf
 2. Anak meniru tulisan yang ada di stick huruf
 3. Mengungkapkan bahasa dengan menggunakan stick huruf
- c. Kegiatan penutup
 1. Menjawab pertanyaan guru
 2. Menceritakan kembali kata yang ada di stick huruf
 3. Membaca doa dan surah pendek
 4. Melakukan diskusi sederhana
 5. Memberikan penghargaan kepada siswa

4. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Tabel 12. Tabel Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Siklus 2

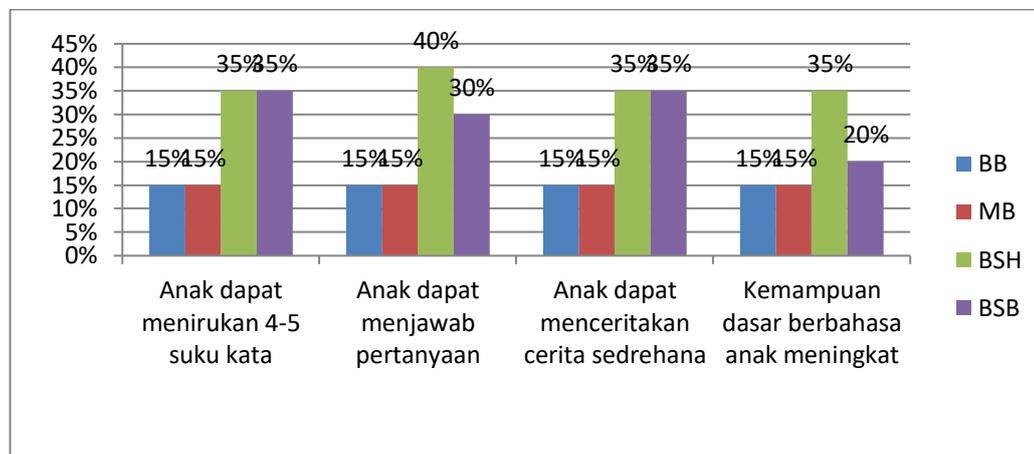
No	Nama Siswa	Indikator Penilaian Siklus 2															
		Anak dapat menirukan 4-5 suku kata				Anak dapat menjawab pertanyaan				Anak dapat menceritakan cerita sederhana				Kemampuan dasar bahasa anak meningkat			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Afifah silviani	√						√			√						√
2	Arsyanti Mandasari			√				√				√	√				
3	Aqilah Dwi Sahira			√				√				√		√			
4	Bima Kurniawan	√						√				√					√
5	Candra Syahputra			√				√			√		√				
6	Cika Arianti			√				√				√				√	
7	Cantika wardani				√		√					√				√	
8	Dirga Kurnia				√			√				√				√	
9	Darma wijayanti				√	√				√							√
10	Galang pratama			√				√				√					√
11	Hari Prasetya	√						√		√							√
12	Hanni ananda			√			√				√						√
13	Ikhwanul Karim				√			√				√		√			
14	Kerin Asifa				√	√						√					√
15	Marisa Afriyanti				√		√					√					√
16	Mhd.Faaqih		√					√				√					√
17	Nikita Sahrani		√					√				√	√				
18	Nanda rizki Pratama		√			√				√					√		
19	Syamsul Arifin				√			√				√				√	
20	Wanda Gunawan			√				√				√					√

Tabel 13. Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Stick Huruf Siklus 2

No.	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak dapat menirukan 4-5 suku kata	3	3	7	7	20
		15 %	15 %	35%	35 %	100 %
2.	Anak dapat menjawab pertanyaan	3	3	8	6	20
		15%	15 %	40 %	30 %	100 %
3.	Anak dapat menceritakan cerita sederhana	3	3	7	7	20
		15%	15%	35%	35%	100
4.	Kemampuan dasar bahasa anak meningkat	3	3	7	7	20
		15 %	15 %	35%	35 %	100%

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak dapat menirukan 4-5 suku kata yang belum muncul 15% (3 anak),mulai muncul 15% (3 anak) berkembang sesuai harapan 35% (7 anak), berkembang sangat baik 35% (7 anak).
2. Anak dapat menjawab pertanyaan, yang belum muncul 15% (3 anak), mulai muncul 15% (3 anak), berkembang sesuai harapan 40 % (8 anak), berkembang sangat baik 30% (6 anak).
3. Anak dapat menceritakan cerita sederhana, belum muncul 15% (3 anak), mulai muncul 15% (3 anak), berkembang sesuai harapan 35 % (7 anak), berkembang sangat baik 35 % (7 anak).
4. Kemampuan dasar bahasa anak meningkat., belum muncul 15% (3 anak), mulai muncul 15% (3 anak), berkembang sesuai harapan 35 % (7 anak), berkembang sangat baik 35 % (7 anak).

Grafik 3. Tingkat Kemampuan Berbahasa Anak Siklus 1

Hasil observasi keaktifan peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel :

Tabel 14. Tabel Penilaian Guru dalam Kegiatan Pembelajaran siklus 2

No	Kegiatan yang diamati	Indikator	Nilai		
			KB	B	SB
1	Perencanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rencana kegiatan - Media alat peraga yang digunakan - Kegiatan awal, inti dan penutup -Pengaturan waktu 		✓ ✓ ✓ ✓	
2	Pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> -Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan -Cara guru memberi penguatan pada anak -Minat anak melakukan kegiatan -Hasil unjuk kerja anak -Penilaian yang dilakukan guru 	✓	✓ ✓ ✓ ✓	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan kegiatan sesuai tema yang diajarkan. Mengakhiri aktivitas pembelajaran 		✓ ✓	

5. Refleksi.

Berdasarkan dari hasil observasi siklus 2, peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan Siklus 2

1. Pembelajaran telah sesuai RKM dan RKH yang direncanakan
2. Anak mampu menyebutkan tulisan yang ada di stik huruf
3. Anak bersemangat ketika melihat stik huruf
4. Anak antusias menggunakan media stick angka
5. Anak mampu menggunakan bahasa dengan baik

b. Kelemahan siklus 2

1. Ada siswa yang malu-malu
2. Ada anak yang masih diam saja ketika belajar
3. Beberapa anak yang harus diberi perhatian khusus ketika belajar

Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan pada siklus ke 2 belum mencapai hasil yang lebih maksimal lagi, dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 3.

D. Deskripsi siklus 3

1. Skenario perbaikan siklus 3

a. Skenario

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengajak anak menggunakan media stick angka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

b. Tujuan perbaikan

Tujuan perbaikan ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Al Washliyah Bah joga Kab. Simalungun

c. Siklus

Siklus ke 3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017 s/d 24 Februari 2017

d. Kegiatan pengembangan.

Kegiatan pengembangan dengan mengajak anak bercakap - cakap dengan memberikan pertanyaan, bertanya sederhana dan memotivasi anak dalam berbahasa dengan menggunakan media stick huruf.

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dilakukan dengan menyusun anak berdasarkan kelas dan kelompok menyediakan media stick huruf sebagai media peraga, peneliti menunjukkan stick huruf dan anak diminta untuk melihat kata pada stick huruf, menceritakan, menyebutkan huruf.

f. Langkah-langkah

Langkah - langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan media stick huruf yang terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Perencanaan

- a. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RKM dan RKH
- b. Mempersiapkan media pembelajaran stick huruf
- c. Membuat lembar observasi dan daftar tanya jawab
- d. Mempersiapkan lembar penilaian

3. Pelaksanaan

- a. Kegiatan pembukaan, bernyanyi sesuai tema binatang, berdoa sebelum belajar dan mengenalkan media stick huruf dengan tema binatang
- b. Kegiatan Inti, membaca tulisan pada stick huruf, anak meniru tulisan dan mengungkapkan bahasa dengan menggunakan stick huruf.
- c. Kegiatan penutup, menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali isi cerita sederhana dan memberikan penghargaan kepada siswa.

4. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel penilaian, tabel persentasi dan grafik.

Tabel 15. Penilaian Kemampuan Berbahasa anak siklus 3

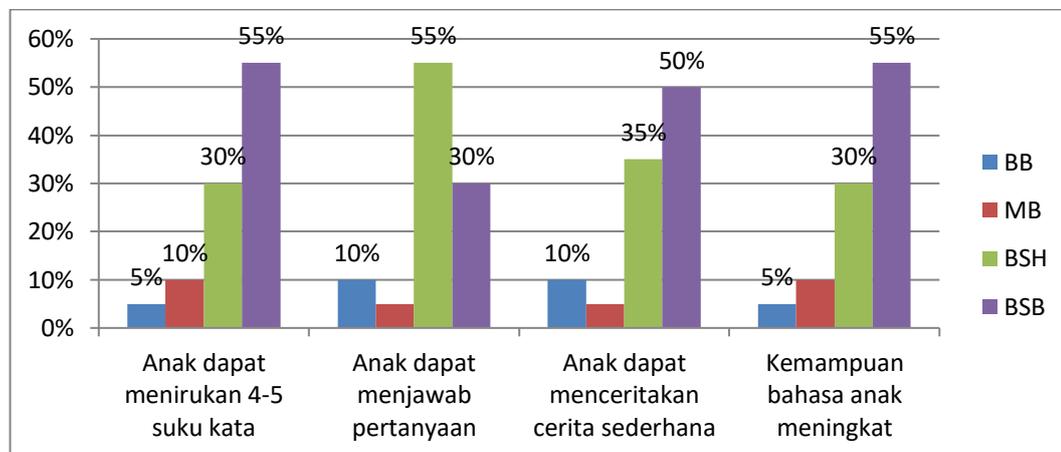
No	Nama Siswa	Indikator Penilaian Siklus 3															
		Anak dapat menirukan 4-5 suku kata				Anak dapat menjawab pertanyaan				Anak dapat menceritakan cerita sederhana				Kemampuan dasar bahasa anak meningkat			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Afifah silviani	√							√				√			√	
2	Arsyanti Mandasari				√			√					√				√
3	Aqilah Dwi Sahira				√			√				√			√		
4	Bima Kurniawan				√				√			√					√
5	Candra Syahputra				√			√			√						√
6	Cika Arianti				√				√				√				√
7	Cantika wardani				√				√				√			√	
8	Dirga Kurnia				√			√				√					√
9	Darma wijayanti				√			√					√			√	
10	Galang pratama			√				√					√			√	
11	Hari Prasetya			√		√				√							√
12	Hanni ananda			√				√				√				√	
13	Ikhwanul Karim				√				√				√			√	
14	Kerin Asifa				√			√				√					√
15	Marisa Afriyanti				√		√						√				√
16	Mhd.Faaqih		√					√					√				√
17	Nikita Sahrani		√					√				√		√			
18	Nanda rizki Pratama			√		√				√					√		
19	Syamsul Arifin			√				√				√					√
20	Wanda Gunawan			√					√				√				√

Tabel 16. Kemampuan Berbahasa Anak Menggunakan Stick Huruf Siklus 3

No.	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak dapat menirukan 4-5 suku kata	1	2	6	11	20
		5 %	10 %	30 %	55 %	100 %
2.	Anak dapat menjawab pertanyaan	2	1	11	6	20
		10%	5%	55%	30%	100%
3.	Anak dapat menceritakan cerita sederhana	2	1	7	10	20
		10 %	5 %	35 %	50%	100 %
4.	Kemampuan dasar bahasa anak meningkat	1	2	6	11	20
		5 %	10 %	30 %	55 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak dapat menirukan 4-5 suku kata yang belum muncul 5% (1 anak), mulai muncul 10%(2 anak) berkembang sesuai harapan 30 % (6 anak), berkembang sangat baik 55% (11 anak).
2. Anak dapat menjawab pertanyaan, yang belum muncul 10% (2 anak), mulai muncul 5 % (1 anak), berkembang sesuai harapan 35 % (7 anak), berkembang sangat baik 50 % (10 anak).
3. Anak dapat menceritakan cerita sederhana, belum berkembang 10 % (2 anak), mulai muncul 5% (1 anak), berkembang sesuai harapan 35 % (7 anak), berkembang sangat baik 55 % (10 anak).
4. Kemampuan dasar bahasa anak meningkat , belum berkembang 5 % (1anak), mulai muncul 10% (2 anak), berkembang sesuai harapan 30%(6 anak), berkembang sangat baik 55 % (11 anak)

Grafik 4. Tingkat Kemampuan Berbahasa Anak siklus 3

Dari tabel dan grafik dapat terlihat lebih meningkatnya kemampuan berbahasa anak dari siklus sebelumnya.

Hasil observasi keaktifan peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus 3 dapat dilihat pada tabel :

Tabel 17. Tabel Penilaian Guru dalam Kegiatan Pembelajaran siklus 3

No	Kegiatan yang diamati	Indikator	Nilai		
			KB	B	SB
1	Perencanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rencana kegiatan - Media alat peraga yang digunakan - Kegiatan awal, inti dan penutup -Pengaturan waktu 		√	
2	Pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> -Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan -Cara guru memberi penguatan pada anak -Minat anak melakukan kegiatan -Hasil unjuk kerja anak -Penilaian yang dilakukan guru 	√	√	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan kegiatan sesuai tema yang diajarkan. Mengakhiri aktivitas pembelajaran 		√	

5. Refleksi.

Berdasarkan dari hasil observasi siklus 3, kemampuan berbahasa anak dalam berinteraksi dengan teman, menyebutkan nama, menyebutkan huruf, menulis nama, menceritakan isi gambar, merespon dan menjawab pertanyaan guru sudah menunjukkan kemampuannya Berkembang Sangat Baik.

Di dalam siklus 3 ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan Siklus 3

1. Pembelajaran telah sesuai yang direncanakan
2. Anak merespon apa yang dijelaskan guru.
3. Anak bersemangat ketika menggunakan media stick huruf
4. Anak berinteraksi sangat baik
5. Anak mampu mengungkapkan bahasa sangat baik

b. Kelemahan siklus 3

1. Satu anak yang masih malu mengungkapkan bahasa
2. Satu yang harus mendapatkan perhatian ketika belajar

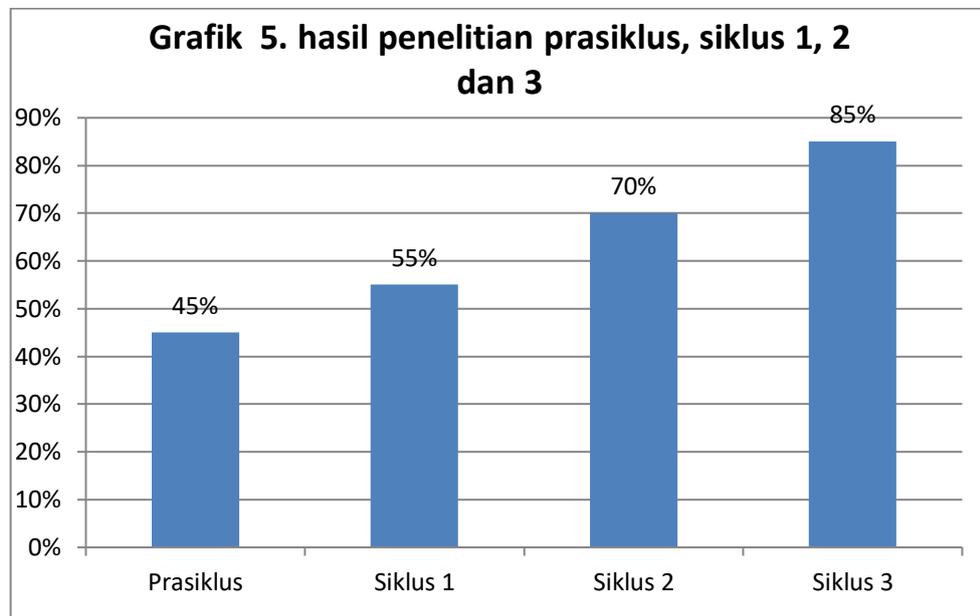
E. Pembahasan hasil penelitian.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media stick huruf dapat memotivasi anak agar lebih tertarik dan senang dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa. Dengan rangsangan yang diberikan oleh guru, anak-anak akan lebih aktif dan lebih cepat mengerti.

Berdasarkan pengamatan awal dan setelah adanya siklus I, II, dan III, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media stick huruf dapat meningkatkan kemampuan dasar berbahasa pada anak RA Al Washliyah Bah Joga Kec.Jawa Maraja Bah Jambi Kab. Simalungun. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan keberhasilan anak pada pra siklus mencapai 45 %, pada siklus 1 mencapai 55 %, pada siklus 2 mencapai 70 % dan pada siklus 3 mencapai 85%.

Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa menggunakan media kartu bergambar pada

Anak di kelas B RA Al Washliyah Bah Joga Simalungun meningkat. Hasil observasi dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Dari grafik dapat dilihat bahwasannya kemampuan berbahasa anak telah meningkat dengan sangat baik dan telah sesuai harapan peneliti. Maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media stick huruf telah berhasil dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok B Raudhatul Athfal Al Washliyah Bah joga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan stick huruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini dapat dibuktikan hasil dari setiap siklus.

Siklus 1 kemampuan berbahasa anak yang Berkembang Sangat Baik hanya berjumlah 6 anak (30 %), Berkembang Sesuai Harapan 5 anak (25 %), Mulai berkembang 4 anak (20 %) dan Belum Berkembang 5 anak (25 %). Rata-rata siklus I adalah 55%. Pada siklus ke 2 diperoleh hasil Berkembang Sangat Baik 7 anak (35%), kategori Berkembang Sesuai Harapan 7 anak (35 %), kategori Mulai Berkembang 3 anak (15 %) dan Belum Berkembang 3 anak (15 %). Rata- rata siklus 2 adalah 70%. Pada siklus ke 3 kemampuan berbahasa anak lebih meningkat, dengan hasil Berkembang Sangat Baik 11 anak (55 %), Berkembang Sesuai Harapan 6 anak (30%). Mulai Berkembang 2 anak (10 %) dan Belum Berkembang 1 anak (5 %). Rata-rata siklus 3 adalah 85%.

B. SARAN

Penelitian tindakan kelas ini sangat penting dilakukan untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru harus dapat membuat suasana kelas yang baik dan menyenangkan bagi anak .
2. Menjadikan anak didik menjadi anak yang mempunyai kreativitas yang tinggi.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan kemampuan anak.

4. Hasil kerja anak dinilai yaitu melalui proses kegiatan yang saling terkait dan sangat menentukan untuk tercapainya suatu tujuan.
5. Untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional agar selalu memberikan yang terbaik bagi anak didik, diri sendiri dan orang lain .
6. Perlunya dilaksanakan penelitian lanjutan untuk dijadikan masukan dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR BERBAHASA
MENGUNAKAN MEDIA STICK HURUF DI RA AL WASHLIYAH
BAH JOGA SIMALUNGUN**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi

Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

Agama Islam

Oleh :

YETTI ARDIANA

NPM. 1301240008

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
H. Latar Belakang Masalah.....	1
I. Identifikasi Masalah.....	5
J. Rumusan Masalah.....	5
K. Cara Pemecahan Masalah.....	5
L. Hipotesis Tindakan.....	6
M. Tujuan Penelitian	7
N. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORETIS	8
F. Kemampuan Dasar.....	8
G. Bahasa.....	8
7. Pengertian Berbahasa.....	8
8. Karakteristik Berbahasa.....	9
9. Fungsi Berbahasa.....	10
10. Konsep Dasar Pengembangan Bahasa Anak.....	11
11. Kegiatan Pengembangan Bahasa Anak.....	12
12. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak.....	13
H. Media.....	16
8. Pengertian Media.....	16
9. Ciri-Ciri Media.....	17
10. Manfaat Media Bagi Anak Usia Dini.....	18
11. Tujuan Media.....	19
12. Syarat-Syarat Media Dalam Pembelajaran di RA.....	19
13. Kriteria Media.....	20
14. Contoh-Contoh Media.....	21
I. Penelitian Relevan.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	24
A. Setting Penelitian.....	24
1.Tempat Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian.....	24

3. Siklus PTK	24
J. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	26
K. Subjek Penelitian.....	26
L. Sumber Data.....	26
1. Anak	26
2. Guru.....	28
3. Teman Sejawat	28
M. Teknik dan Alat Pengumpul Data	28
1. Teknik Pengumpul Data	28
2. Alat Pengumpulan Data	29
F. Indikator Kinerja.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
1. Data Kuantitatif.....	32
2. Data Kualitatif.....	33
H. Prosedur Penelitian.....	33
1. Pra Siklus.....	33
a. Tahap Perencanaan.....	33
b. Tahap Pelaksanaan.....	34
c. Tahap Pengamatan.....	34
d. Tahap Refleksi.....	34
2. Siklus I.....	34
a. Tahap Perencanaan.....	34
b. Tahap Pelaksanaan.....	35
c. Tahap Pengamatan.....	35
d. Analisis.....	35
e. Tahap Refleksi.....	35
3. Siklus II.....	36
a. Tahap Perencanaan.....	36
b. Tahap pelaksanaan.....	36
c. Tahap Pengamatan.....	37
d. Analisis.....	37

e. Tahap Refleksi.....	37
4. Siklus III.....	38
a. Perencanaan.....	38
b. Pelaksanaan.....	38
c. Pengamatan.....	39
d. Analisis.....	39
e. Refleksi.....	39
I. Personalia Penelitian.....	40
J. Sistematika Pembahasan.....	40

DAFTAR PUSTAKA

